BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan dalam dua hal penting yaitu:

1. Menafsirkan kembali teks 2 Samuel 13:1-22 dari perspektif feminis yakni narasi menggambarkan Tamar sebagai seorang perempuan yang penuh penderitaan karena korban kekerasan seksual. Perspektif feminis tidak hanya menafsirkan Tamar sebagai korban kekerasan seksual oleh saudara tirinya. Namun secara khusus menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan bukan untuk saling mendominasi terutama dalam budaya patriarki. Melainkan menegaskan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.
2. Tindak kekerasan seksual, diskriminasi, dan ketidakadilan yang menimpa Tamar merupakan hal yang dibisukan. Hal tersebut menunjukkan kepada segenap pembaca terutama dari perspektif feminis bahwa perkosaan yang menimpa Tamar merupakan kekerasan seksual. Perkosaan merupakan usaha untuk menyakiti dan merendahkan. Perkosaan menggunakan seks menjadi senjatanya. Tamar telah didiskriminasi dalam budaya patriarki. Ketidakadilan terhadap

Tamar saat ia dibisukan, tidak mendapat empati, pemulihan dan pendampingan dalam keluarganya. Ia tidak mengalami kesembuhan dari trauma pemerkosaan tersebut dan ia justru disuruh diam oleh Absalom. Di samping itu adanya tujuan sejarawan D mengisahkan Tamar sebagai alat dan kambing hitam dalam perebutan kekuasaan antara Amnon dan Absalom. Oleh sebab itu penting bagi perempuan agar berupaya menjadi penyintas perkosaan dan kekerasan seksual. Perempuan harus berjuang dalam mencegah, mengikis terjadinya perkosaan, pelecehan, perendahan dan sikap semena-mena oleh laki-laki terhadap perempuan. Peajaran berharga dari naskah Tamar yakni pentingnya menjadi survivor penyintas yang berjuang untuk menyuarakan suara korban.

B. Saran

1. Kepada lembaga IAKN agar memberikan perhatian kepada Biblika agar mahasiswa dapat diperlengkapi dengan baik secara khusus dapat menambahkan mata kuliah teologi feminis sehingga siswa dapat memahami metode penafsiran feminis dengan baik.
2. Kepada mahasiswa secara khusus mahasiswa Teologi agar membangun dan meningkatkan kecintaan terhadap dunia biblika karena untuk membangun suatu doktrin keagamaan yang kuat tentunya dilandasi oleh penafsiran Alkitab secara kkhusus penafsiran feminis yang dapat

dikorelasikan dengan studi yang lain.

1. Kepada setiap pembaca agar menganalisis dan mempelajari secara mendalam tentang Alkitab agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru terhadap teks Alkitab.
2. Bagi perempuan sebagai penyintas perkosaan, kisah Tamar kini menunjukkan upaya untuk mencegah, mengikis terjadinya perkosaan, pelecehan, perendahan dan sikap semena-mena oleh laki-laki terhadap perempuan. Kisah Tamar memberi pelajaran berharga bahwa pentingnya menjadi survivor atau penyintas yang berjuang untuk menyuarakan suara korban kekerasan seksual, ketidakadilan dan diskriminasi dalam budaya patriarki.